

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan yaitu berlokasi di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” singocandi Kudus, untuk melakukan pengamatan mengenai pembelajaran fiqh shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud. Alasan peneliti menggunakan jenis data lapangan karena jenis penelitian ini lebih mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya yang besar, dan mendapatkan informasi tentang obyek penelitian. Ketika menggunakan *field research*, peneliti harus mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang konkret di lapangan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif,

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 183.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 14.

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>3</sup>

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.<sup>4</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang benar-benar alami dilakukan sesuai data di lapangan, sehingga membutuhkan proses yang cukup lama dalam melakukan analisis dalam bentuk narasi, dengan demikian peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang pembelajaran fiqh shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus. Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini akan memberikan makna terutama bagi kepala Panti Asuhan, pengasuh Panti Asuhan, dan anak-anak asuh dalam pembelajaran fiqh shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud.

## B. *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian sebagai obyek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Dapat ditarik suatu batasan bahwa lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 57–58.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 21–22.

<sup>5</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 34–35.

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini adalah di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah”, yang letaknya berada di Jl. KH. Muhammad Arwani No. 15 B. Desa Singocandi Kabupaten Kota Kudus, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah merupakan salah satu lembaga sosial masyarakat yang peduli terhadap nasib anak-anak yang memiliki latar belakang, kurang beruntung, mulai dari yatim, piatu, yatim piatu, dhu’afa, dan broken home. Namun, pengelolannya bagus menurut informasi dari masyarakat terutama dalam pembelajaran fiqih shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud, sehingga bagi peneliti tempat ini cocok untuk dilakukan penelitian sesuai dengan tema yang diangkat.

Selain itu juga atas pertimbangan ketersediannya sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh, maka lokasi penelitian ini akan lebih mempermudah peneliti untuk menjalankan proses penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa subjek penelitian guna untuk mendukung terkumpulnya berbagai data yang diperlukan saat penelitian, agar data benar-benar valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Adapun subjek penelitian atau informan yang peneliti pilih adalah kepala Panti Asuhan, pengasuh Panti Asuhan, anak asuh Panti Asuhan. Peneliti memilih beberapa informan tersebut karena peneliti menganggap informan tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses pembelajaran fiqih shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dilaksanakannya setiap hari.

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

#### **D. Sumber Data**

Menurut sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data yang dijadikan acuan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup> Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio tape, pengambilan foto. Dengan cara berinteraksi dengan anak asuh yang menerima pembelajaran fiqih shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud, dan melakukan observasi dengan mengikuti dan melaksanakan pembelajaran fiqih shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud, pengasuh Panti Asuhan, dan kepala Panti Asuhan.

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>7</sup> Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data tersebut diperoleh dengan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, jurnal, maupun dari penelitian terdahulu.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>9</sup> Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, peneliti juga mengembangkan instrumen pengumpulan

---

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, 91.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 308.

<sup>9</sup> Sugiyono, 307.

data yang lain seperti dokumentasi, agar data yang diperoleh menjadi semakin lengkap.

Adapun dalam pengkajian skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>10</sup> Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>11</sup> Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, keadaan tertentu.<sup>12</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah alat pengumpulan data dengan cara peneliti harus turun ke lapangan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan atau melakukan interaksi dengan bertanya, dan

---

<sup>10</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 70.

<sup>11</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

<sup>12</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 165.

berpartisipasi dalam aktivitas pengasuh dan anak asuh dalam pembelajaran fiqih shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud. Instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar catatan lapangan atau lembar observasi. Observasi dilakukan dengan sepenuhnya dan peneliti benar-benar mengikuti kegiatan tersebut bukan pura-pura. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus dan peneliti juga mengamati secara langsung tentang proses pembelajaran shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud.

## 2. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>13</sup> Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.<sup>14</sup> Menurut Nasution, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>15</sup> Menurut Sugiyono, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

---

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 83.

<sup>14</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 64.

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 113.

suatu topik tertentu.<sup>16</sup> Metode wawancara ini menghendaki komunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tersebut bertujuan mendapatkan informasi dari beberapa sumber yang dianggap peneliti tepat dan sesuai untuk dapat memberikan informasi dan data-data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Anak asuh Panti Asuhan, peneliti melakukan wawancara dengan anak asuh guna memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud.
  - b. Pengasuh Panti Asuhan, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh guna memperoleh data yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam proses pembelajaran shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud.
  - c. Kepala Panti Asuhan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Panti Asuhan guna memperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan Panti Asuhan pada kegiatan proses pembelajaran shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud.
3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 317.



terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>17</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil proses pembelajaran shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud anak asuh, profil dan gambaran umum Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, serta metode dokumentasi ini dijadikan sebagai penguat hasil penelitian wawancara dan observasi yang telah dilakukan yaitu berupa catatan hasil wawancara serta foto-foto kegiatan selama observasi.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam uji keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas, untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 292.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 329.

<sup>19</sup> Sugiyono, 369.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti mendapatkan informasi kembali melalui informasi dari kepala Panti Asuhan, pengasuh Panti Asuhan, maupun anak-anak asuh. Apabila memang dibutuhkan juga kembali mengamati kegiatan yang telah berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.<sup>20</sup>

Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang, pengamatan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat dapat melihat informasi serta fenomena secara lebih cermat, teliti dan mendalam. Dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar akurat dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>21</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, 370–71.

<sup>21</sup> Sugiyono, 372.

<sup>22</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 322.

Triangulasi dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber di sini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>23</sup> Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan wawancara kepada anak asuh Panti Asuhan, pengasuh Panti Asuhan, dan kepala Panti Asuhan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>24</sup> Triangulasi teknik digunakan dengan cara menggabungkan teknik observasi kemudian dibuktikan dengan wawancara dan dokumentasi. Dalam penggabungan teknik tersebut agar supaya dapat memberikan gambaran secara jelas dan mendalam.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan dengan secara berulang-ulang, sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>25</sup> Mengenai hal ini, berarti bahwa dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mencari waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 373.

<sup>24</sup> Sugiyono, 373.

<sup>25</sup> Sugiyono, 374.

Dalam melakukan triangulasi waktu ini, peneliti melakukan penelitian tidak hanya satu kali, tetapi berkali-kali untuk mendapatkan hasil data yang benar-benar valid dengan memperhatikan waktu yang tepat dimana narasumber tidak dalam keadaan yang sibuk, sehingga mampu memberikan informasi secara lengkap dan detail.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup>

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).<sup>27</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, 334.

<sup>27</sup> Sugiyono, 337.

<sup>28</sup> Sugiyono, 338.

Tahap ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, sebagai tempat penelitian maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan proses pembelajaran shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud. Hal pokok yang perlu didapatkan dari proses pembelajaran fiqh shalat, antara lain : pendekatan pengasuh melalui interaksi sosial dengan anak asuh didukung juga materi pembelajaran shalat tentang shalat tahajud, diperkuat dengan pelaksanaan shalat tahajud yang dilaksanakan secara disiplin setiap hari pada jam 03.30 WIB.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>29</sup>

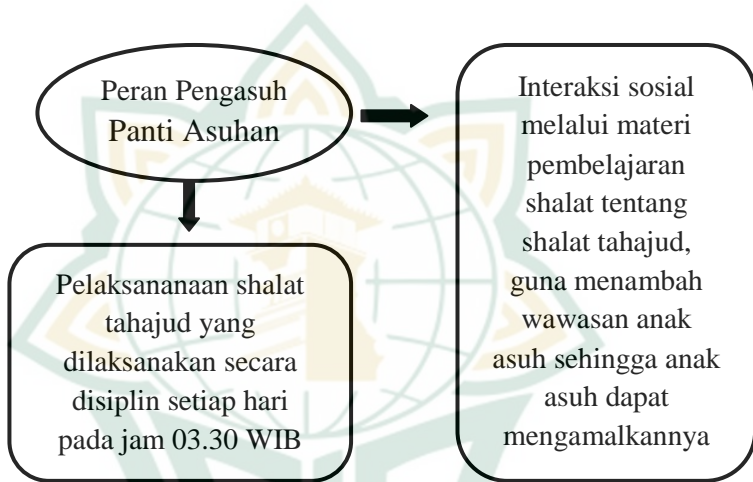
Dalam tahap ini peneliti menyajikan *data display* dalam bentuk teks yang bersifat naratif, gambar, tabel, dan bagan sesuai dengan ungkapan atau pandangan para informan apa adanya. Dengan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dapat menggambarkan bahwa peran pengasuh dalam proses pembelajaran

---

<sup>29</sup> Sugiyono, 341.

shalat yang berfokus pada kedisiplinan shalat tahajud anak asuh. Berikut gambaran mengenai hal tersebut :

**Gambar 3.1**  
**Skema Peran Pengasuh dalam Proses Pembelajaran Shalat**



Simpulan dari bagan di atas yakni : pengasuh disini sangat berperan aktif atau sebagai pusat inti dalam proses pembelajaran shalat tentang shalat tahajud. adapun peran pengasuh antara lain interaksi sosial melalui materi pembelajaran shalat tentang shalat tahajud, diperkuat dengan pelaksanaan shalat tahajud yang dilaksanakan secara disiplin setiap hari pada jam 03.30 WIB. Harapan yang diinginkan yaitu proses pembelajaran shalat tahajud agar dapat menambah wawasan anak asuh sehingga anak asuh dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>30</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan informasi dan data-data hasil penelitian yang benar-benar telah dilakukan.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, 345.